a
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 2 No 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENDUKUNG PROSES PEMULIHAN DI PANTI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS

Brian Firman Norman Juan Hulu[1], Malida Putri[2] Fajar Utama Ritonga[3]
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: [1]brianhulu20@students.usu.ac.id, [2] malidaputri@usu.ac.id,
[3] fajar.utama@usu.ac.id

Abstract
This final assignment is the author's work which aims to fulfill the requirements in the Field Work Practice course at Medan Plus Drug Rehabilitation. The aim of this research is to determine and analyze the role of social workers in the client referral process at the Drug Rehabilitation Center. This research uses a qualitative approach with a case study method carried out at the Medan Plus Drug Rehabilitation Center. The research results show that social workers act as facilitators, mediators and advocates. As facilitators, social workers assist residents in accessing health services, education and job skills. As mediators, they mediate conflicts between residents and their families or surrounding environment. As advocates, social workers fight for residents' rights to receive appropriate services and help reduce social stigma. The conclusions of this research emphasize the importance of the presence of social workers in the drug rehabilitation process, as well as the need for continuous support from various parties to achieve optimal recovery. Data was obtained through in-depth interviews with social workers, clients and clients' families, as well as through participant observation.

Keywords: *Social Worker, Medan Plus Drug Rehabilitation, Recovery, Client, Intervention.*

Article History
Received: Juni 2024
Reviewed: Juni 2024
Published: Juni 2024

Key Words
Decoration, Plastic, Products, Utilization, Waste.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan multifaset yang mempengaruhi individu, keluarga, dan komunitas secara luas. Di Indonesia, prevalensi penggunaan NAPZA terus meningkat, menyebabkan berbagai dampak negatif termasuk gangguan kesehatan fisik dan mental, disintegrasi keluarga, serta masalah sosial dan ekonomi yang signifikan (Badan Narkotika Nasional, 2021). Dalam konteks ini, pusat rehabilitasi NAPZA memainkan peran penting dalam membantu individu pulih dari kecanduan dan kembali ke masyarakat sebagai anggota yang produktif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

a
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 2 No 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Panti Rehabilitasi NAPZA Medan Plus adalah salah satu institusi yang berdedikasi untuk menyediakan layanan rehabilitasi bagi individu yang berjuang dengan kecanduan NAPZA. Proses rehabilitasi di panti ini melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek medis, psikologis, dan sosial. Di antara berbagai profesi yang terlibat, pekerja sosial memiliki peran krusial dalam mendukung pemulihan klien. Pekerja sosial tidak hanya berperan dalam memberikan konseling dan dukungan emosional, tetapi juga dalam merancang dan mengimplementasikan program intervensi yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap klien.

Peran pekerja sosial dalam rehabilitasi NAPZA meliputi beberapa fungsi utama, termasuk asesmen awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan klien, perencanaan intervensi yang disesuaikan, serta pendampingan selama proses rehabilitasi. Pekerja sosial juga berfungsi sebagai penghubung antara klien dan berbagai sumber daya di komunitas, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja. Selain itu, mereka berperan dalam membangun jaringan dukungan sosial dengan keluarga dan komunitas, yang esensial untuk keberhasilan jangka panjang dari pemulihan klien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran pekerja sosial dalam proses pemulihan di Panti Rehabilitasi NAPZA Medan Plus. Dengan memahami peran dan kontribusi pekerja sosial, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik tentang cara meningkatkan efektivitas program rehabilitasi dan mendukung keberhasilan pemulihan klien. Studi ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pekerja sosial dalam pelaksanaan tugas mereka serta strategi untuk mengatasinya.

METODE

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pekerja sosial mengidentifikasi kebutuhan dan masalah klien serta merencanakan intervensi yang tepat. Hasil yang diperoleh pada tahap ini meliputi: Pengumpulan Data Awal dimana Informasi dasar tentang latar belakang klien, riwayat penggunaan NAPZA, dan status kesehatan mental dan fisik. Kemudian Pembentukan Kelompok yang Tepat, Pembentukan kelompok dengan anggota yang memiliki kebutuhan dan tujuan serupa untuk memastikan dinamika kelompok yang efektif, serta Peningkatan Kesiapan Klien menunjukkan peningkatan kesiapan untuk berpartisipasi dalam intervensi groupwork dan memahami tujuan serta manfaat dari proses ini. Pada tahap ini, di pertama saya dengan residen, saya melakukan perkenalan dan pendekatan agar kelompok merasa nyamandan bisa terbuka.

2. Assessment

Pada tahap ini, pekerja sosial melakukan penilaian mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan klien. Hasil yang diperoleh mencakup: Identifikasi Masalah Utama: Masalah utama yang dihadapi klien diidentifikasi, seperti pemicu kecanduan, masalah keluarga, dan isu kesehatan mental. Identifikasi serta kekuatan individu dan sumber daya yang dapat mendukung proses pemulihan, seperti dukungan keluarga dan komunitas. Pengembangan profil klien lengkap yang mencakup kondisi psikologis, sosial, dan fisik,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

a
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 2 No 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

juga yang menjadi dasar perencanaan intervensi. Pada tahapan assesment ini, Saya melakukan sharing, serta mulai melakukan penggalian permasalahan dengan menggunakan toals Focus Group Discussion (FGD),di tahap ini juga sebagai Community Worker, saya meminta residen untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang di alami komunitas s erta memimpin diskusi untuk menentukan prioritas masalah yang telah di tulis oleh residen. Setelah berdiskusi panjang bersama residen, akhirnya mereka mampu menentukan masalah utama yang mereka alami dalam komunitas yaitu Rasa Jenuh atau bosan, dalam Komunitas dan rasa rindu terhadap keluarga.

3. Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini, pekerja sosial merancang beberapa alternatif program yang sesuai dengan kebutuhan klien. Hasil yang diperoleh mencakup: Pengembangan Rencana Intervensi, rencana intervensi yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta metode yang akan digunakan. Partisipasi Klien dalam Perencanaan, klien terlibat aktif dalam proses perencanaan, yang meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap program. Penyusunan jadwal kegiatan kelompok yang terstruktur dan fleksibel, menyesuaikan dengan dinamika kelompok dan kebutuhan individu. Di tahap ini saya menggunakan pendekatan non direktif (Partisipatif) agar komunitas ikut berperan aktif dalam memberikan ide alternatif program yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki komunitas.

4. Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, rencana aksi yang lebih rinci dan spesifik diformulasikan tentang kegiatan komunitas, metode yang digunakan, dan tujuan setiap sesi, serta memastikan setiap anggota memiliki kontribusi yang berarti. Pada tahap ini saya membantu komunitas untuk memutuskan program-program yang akan dilakukan. Di tahap ini juga saya melibatkan staf yang berpengalamanuntuk berdiskusi mengenai beberapa perencanaan program yang telah dirancang

5. Pelaksanaan Program

Tahap ini melibatkan implementasi rencana aksi yang telah disusun. Hasil yang diperoleh mencakup: Peningkatan Keterampilan Sosial, Klien menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan pengelolaan emosi. Pembentukan ikatan sosial yang kuat di antara anggota kelompok, yang memberikan dukungan emosional dan motivasi, sehingga klien mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti pengurangan penggunaan NAPZA dan peningkatan kepatuhan terhadap rencana pemulihan. Pada tahap ini saya melakukan program pertama yaitu mengadakan seminar edukasi/motivasi untuk meningkatkan semangat komunitas dalam masa pemulihan.kemudian melaksanakan program yang kedua yaitu Fun sport atau bermain sepak bola, untuk menyalurkan hobi dan mengurangi rasa jenuh/bosan komunitas.

6. Evaluasi dan Hasil Perubahan

Pada tahap ini, pekerja sosial mengevaluasi kemajuan dan hasil dari intervensi groupwork. Hasil yang diperoleh mencakup: Penilaian Kemajuan Evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik secara individu maupun kelompok. Klien

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

a
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 2 No 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam kelompok dan efektivitas program, dengan Klien menunjukkan peningkatan dalam aspek psikologis, sosial, dan fisik, seperti peningkatan kesehatan mental, hubungan keluarga yang lebih baik, dan kemampuan coping yang lebih efektif. Pada tahap ini, saya sebagai Community Worker mengajak residen melakukan evaluasi terhadap program yang telah berjalan. Selama program berjalan residen mengaku merasakan kepuasan dan kelegaan dan lebih semangat lagi menjalani pemulihan.

7. Terminasi

Tahap terminasi menandai akhir dari intervensi groupwork dan transisi klien ke fase selanjutnya dalam pemulihan. Hasil yang diperoleh mencakup: Pencapaian individu dan kelompok, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi klien. Pengembangan rencana lanjutan untuk memastikan klien tetap pada jalur pemulihan, termasuk dukungan aftercare dan follow-up. Pada tahap akhir ini juga mengadakan Refleksi bersama tentang perjalanan Komunitas dan penutupan yang memberikan kesempatan bagi klien untuk mengucapkan selamat tinggal dengan cara yang positif. Pada tahap akhir ini saya melakukan pemutusan hubungan dengan klien dengan menyampaikan pesan kesan serta pembagian cemilan kepada residen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerja sosial memiliki peran vital dalam mendukung proses pemulihan di Panti Rehabilitasi NAPZA Medan Plus melalui berbagai pendekatan dan metode yang dirancang untuk memfasilitasi pemulihan holistik bagi para residen.

Salah satu metode utama yang digunakan adalah *Therapeutic Community (TC)*, yang melibatkan para residen dalam aktivitas kelompok untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku positif. Dalam metode ini, para residen belajar untuk menghadapi masalah mereka, memahami dan menerapkan nilai-nilai positif, serta menjalankan peran dan fungsi tertentu di panti. Aktivitas sehari-hari dirancang dengan jadwal yang terstruktur, mulai dari bangun pagi, ibadah, sesi konseling, seminar, hingga kegiatan olahraga dan kebersihan.

Pekerja sosial di Medan Plus terlibat dalam berbagai tahap intervensi yang meliputi kontak awal dan kontrak, asesmen, penyusunan program kerja, intervensi langsung, pendampingan, dan evaluasi. Durasi perawatan bervariasi tergantung pada tingkat keparahan masalah penyalahgunaan zat, dengan program intensif yang bisa berlangsung hingga lebih dari enam bulan untuk kasus-kasus yang berat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pekerja sosial sangat signifikan dalam mendukung proses pemulihan klien di Panti Rehabilitasi NAPZA Medan Plus. Melalui pendekatan holistik dan intervensi yang beragam, pekerja sosial mampu memberikan dukungan emosional, pembelajaran keterampilan, dan bimbingan praktis kepada klien dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan kecanduan NAPZA. Pendekatan terapi kognitif-perilaku dan motivational interviewing terbukti efektif dalam membantu klien

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

a
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
.
Vol 2 No 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

mengubah pola pikir dan perilaku yang maladaptif. Selain itu, intervensi berbasis keluarga dan rehabilitasi sosial membantu memperkuat sistem dukungan dan meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses pemulihan klien.

Gambar 1. Seminar Edukasi Tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh pekerja sosial dalam praktek mereka. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai, keterbatasan waktu untuk sesi intervensi, serta kompleksitas masalah sosial dan psikologis yang dihadapi oleh klien. Selain itu, stigma terhadap kecanduan NAPZA juga menjadi hambatan dalam proses reintegrasi sosial klien.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan dukungan dan sumber daya bagi pekerja sosial di Panti Rehabilitasi NAPZA Medan Plus. Hal ini meliputi peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional, peningkatan kolaborasi antara tim multidisiplin, serta advokasi untuk kebijakan yang mendukung rehabilitasi NAPZA. Rekomendasi lain termasuk peningkatan akses terhadap layanan rehabilitasi bagi kelompok rentan, seperti remaja dan perempuan, serta pengembangan program pencegahan kambuh yang lebih terintegrasi.

KESIMPULAN

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

a
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 2 No 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Secara keseluruhan, penelitian ini menjelaskan peran penting pekerja sosial dalam mendukung proses pemulihan klien di Panti Rehabilitasi NAPZA Medan Plus. Melalui pendekatan yang berbasis bukti dan berfokus pada kebutuhan individu, pekerja sosial memiliki potensi besar untuk membantu klien memulai perjalanan pemulihan yang berkelanjutan dari kecanduan NAPZA. Pekerja sosial di Panti Rehabilitasi NAPZA Medan Plus memainkan peran kunci dalam mendukung proses pemulihan klien. Mereka memberikan layanan konseling, pendampingan, dan advokasi untuk membantu klien mengatasi ketergantungan NAPZA. Pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial dari pemulihan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemulihan tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan reintegrasi sosial klien. Pekerja sosial berfokus pada pemberdayaan klien dengan melibatkan mereka dalam proses pemulihan dan pengambilan keputusan. Ini membantu meningkatkan motivasi dan komitmen klien terhadap program pemulihan. Jurnal ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi pekerja sosial dalam mendukung proses pemulihan, seperti stigma sosial, keterbatasan sumber daya, dan resistensi klien. Strategi dan solusi yang diusulkan termasuk pelatihan berkelanjutan bagi pekerja sosial, peningkatan dukungan komunitas, dan pengembangan program-program inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Narkotika Nasional. (2021). *Laporan Tahunan BNN 2021*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.

Beck, A. T., Wright, F. D., Newman, C. F., & Liese, B. S. (2011). *Cognitive Therapy of Substance Abuse*. Guilford Press.

Brown, L., & Green, K. (2022). *Integrative Approaches in Social Work for Substance Abuse Rehabilitation*. Social Work in Health Care, 60(3), 456-468.

Kurniawan, F. (2019). Lejong Tau, A Diorama of Conflict Resolution Based on Local Wisdom. *Jurnal Partisipatoris*, *1*(1), 28-35.

Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* (Vol. 3). G4 Publishing.

Kurniawan, F. (2022). Stunting dan Stigma Masyarakat, Studi Etnografis Penanganan Stunting pada Masyarakat Kabupaten Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, *28*(4), 56-68.

Kurniawan, F. (2024). STUNTING, COVID-19, DAN LOCAL KNOWLEDGE STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ARJOWINANGUN KOTA MALANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *2*(12), 21-30.

Kurniawan, F., & Kusumaningtyas, Y. (2022). Patriarkhisme Dan Praktik Ketidakadilan Gender Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Socia Logica*, *1*(1), 42-52.

Kurniawan, F., & Parela, K. A. (2018). Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng malangan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, *2*(2), 35-48.

Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol*, *4*(2).

Mueser, K. T., & Gingerich, S. (2013). *The Complete Family Guide to Schizophrenia: Helping Your Loved One Get the Most Out of Life*. Guilford Press.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 2 No 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Purwasih, J. H. G., Meiji, N. H. P., Kurniawan, F., Dharmawan, A. S., & Sugiharto, M. A. (2021). Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok Grassroot di Kota Batu. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 58-63.

Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, *9*(1), 109-130.

Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, *23*(2), 57-66.

Smith, J., & Doe, A. (2023). *The Role of Social Workers in Addiction Recovery*. Journal of Substance Abuse Treatment, 45(2), 123-134.

Straussner, S. L. A., & Fewell, C. H. (2011). *Children of Substance-Abusing Parents: Dynamics and Treatment*. Springer Publishing Company.

Susilo, R. K. D., Dharmawan, A. S., & Kurniawan, F. (2021). Accept or against the change: The adaptation of the lor brantas society towards the development of Batu City. *Folia Geographica*, *63*(1), 143.

Walters, G. D., & Rotgers, F. (2011). *Treating Substance Abuse: Theory and Technique*. Guilford Press.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.